

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang diterapkan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta sikap, kepercayaan, dan persepsi individu maupun kelompok.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, jenis yang digunakan adalah deskriptif. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkaji keadaan atau kondisi tertentu, dan hasil dari penelitian tersebut disajikan dalam bentuk laporan.<sup>2</sup> Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran keseluruhan objek penelitian yaitu berasal dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

#### **B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet yang terletak di Jalan Raya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, Desa Bettet, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik unik yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah guru dan siswa yang berada di Desa Bettet. Dengan fokus pada kedua kelompok ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang

---

<sup>1</sup> Sugiyono, "Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*," (Bandung: Alfabeta.2014),7-8

<sup>2</sup> Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*," (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 03

mendalam tentang dinamika pembelajaran dan interaksi yang terjadi di lingkungan madrasah tersebut.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Pelaksanaan kegiatan penelitian saat ini adalah penelitian lapangan, sehingga dalam melakukan kegiatan penelitian kehadiran seorang peneliti itu mutlak diperlukan kehadirannya, karena tanpa kehadiran dari seorang peneliti kegiatan penelitian tidak dapat dilakukan. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data terhadap suatu kevalidan data yang diperlukan dan sebagai pencapaian suatu tujuan penelitian.

### **D. Sumber Data**

#### **a. Primer**

Data primer merupakan sistematisasi dari berbagai data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, atau informan kunci.<sup>3</sup> Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dari partisipan manusia yang terdiri dari kepala madrasah, guru, dan siswa yang terlibat secara aktif sebagai subjek penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang diambil dari pihak lain, yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*" (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 107

penelitian. Dengan kata lain, data ini berasal dari referensi lain, sehingga tidak memiliki sifat otentik karena berasal dari sumber yang kedua atau ketiga.<sup>4</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah non manusia yang meliputi kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* dokumen-dokumen dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan sumber data primer dan sekunder untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam sebuah penelitian. Hal ini selaras dengan tujuan utama dari penelitian adalah untuk menggali dan mendapatkan data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

##### **a. Observasi**

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut serta secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran oleh guru di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

---

<sup>4</sup> Ibid.31

<sup>5</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*," (Bandung: Cv. Alfabeta, 2011).  
224

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada kegiatan observasi dan mencatat kegiatan yang dilakukan subjek dalam melaksanakan mentoring. Dalam hal ini, peneliti.

b. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara mendalam. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti mempersiapkan pedoman wawancara dengan cermat. Wawancara sendiri merupakan suatu percakapan yang memiliki tujuan tertentu, melibatkan interaksi antara pewawancara dan responden. Dalam konteks ini, responden terdiri dari kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, beberapa guru, dan siswa dari lembaga yang sama.

Tujuan dari melakukan wawancara dengan kepala Madrasah, guru, dan siswa adalah untuk mendapatkan data tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan penggunaan kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* karya Syekh Muhammad Syakir di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, serta data lain yang relevan dengan rumusan masalah yang ingin diteliti. Pedoman wawancara yang digunakan hanya mencakup poin-poin utama dari permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan kegiatan penyelidikan dan suatu penemuan bukti. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen atau arsip, peraturan-peraturan dan sebagainya yang berhubungan dengan data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti.<sup>6</sup>

Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan menelaah berbagai dokumen yang relevan terkait Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Di samping itu, Peneliti mendokumentasikan semua hasil wawancara dengan narasumber, mengumpulkan foto-foto dan catatan observasi mengenai kegiatan pembelajaran *kitab washoya* yang dilaksanakan oleh guru di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta sumber lainnya. Proses ini bertujuan agar informasi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan kepada pihak lain.<sup>7</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti melakukan penelitian lapangan, selama penelitian berlangsung, dan setelah penelitian selesai.

### **1. Analisis sebelum di lapangan**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Proses analisis ini melibatkan data dari studi

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*," (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2022), 201

<sup>7</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*," (Bandung: Alfabeta, 2011), 334

pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menetapkan fokus penelitian. Namun, fokus yang ditentukan pada tahap ini masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan kegiatan peneliti di lapangan.

## 2. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data berlangsung, analisis data selama dilapangan meliputi:

### a. Kondesos Data

Kondensos data mengacu pada proses merangkum dan memilih informasi yang paling penting. Pada tahap ini, peneliti fokus pada elemen-elemen kunci, mencari tema dan pola yang muncul, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dalam analisis data, reduksi data menjadi langkah penting, di mana peneliti membuat ringkasan dari informasi yang telah dikumpulkan.

Dalam proses ini, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang diperoleh selama penelitian, termasuk hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dan dokumen artikel yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam karya kitab *Washâyâ al-Abâ' Li al-Abnâ'* oleh Syekh Muhammad Syakir. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum di Bettet Pamekasan, dengan tujuan untuk memahami dan menyoroti relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam konteks tersebut.

#### b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi atau hasil penelitian yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam format ringkasan yang mencakup berbagai aspek, seperti bagian-bagian, hubungan, atau kategori yang relevan. Penyajian data ini sangat penting, karena memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan, merencanakan langkah-langkah selanjutnya, dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan temuan yang ada.

Dalam penelitian ini, informasi disampaikan dalam bentuk naratif atau deskripsi yang menyerupai cerita setelah data terkumpul dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Naratif ini dimulai dari langkah pertama peneliti ketika mengunjungi lapangan, meliputi proses pengumpulan informasi, hingga penutupan kegiatan penelitian. Dengan cara ini, penyajian data tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan hasil, tetapi juga membangun konteks yang jelas bagi pembaca mengenai perjalanan dan pengalaman peneliti selama proses penelitian.

#### c. Kesimpulan data

Langkah berikut dalam analisis data, seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, melibatkan penyimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah jika ada bukti yang lebih kuat

dan mendukung selama proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh data yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan mungkin dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, namun juga bisa tidak. Hal ini karena masalah dan pertanyaan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring peneliti melakukan pengamatan di lapangan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Verifikasi keabsahan temuan pada dasarnya bertujuan untuk meyakinkan semua pihak terkait mengenai validitas data yang diperoleh. Untuk memastikan bahwa data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, penting untuk melakukan pengujian keabsahan data. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk uji keabsahan data tersebut.

##### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas merupakan aspek kritis dalam mengevaluasi kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dilakukan melalui beberapa langkah, di antaranya adalah ngan memperpanjang masa pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Dalam penelitian tesis ini, peneliti menerapkan metode triangulasi untuk menguji kredibilitas hasil analisis data. Triangulasi merujuk pada pendekatan pemeriksaan keabsahan temuan penelitian dengan melibatkan pihak-pihak lain yang dianggap mampu memahami hasil analisis data secara kritis. Adapun dua jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber informan yang menyumbangkan informasi. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berupaya membandingkan hasil wawancara, observasi, atau dokumentasi dari masing-masing sumber atau informan. Triangulasi teknik dalam penelitian ini mencakup pengecekan tingkat kepercayaan terhadap temuan hasil penelitian melalui pengecekan terhadap sumber yang sama namun dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam praktiknya, peneliti mengintegrasikan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menyilangkan data dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut untuk membentuk kesimpulan yang lebih holistik.

Uji kredibilitas hasil analisis data dalam penelitian tesis ini juga menggunakan bahan referensi untuk menjabarkan data pendukung yang dapat memvalidasi hasil analisis data. Peneliti juga menerapkan *member check* kepada pemberi data terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara data yang telah dijabarkan peneliti dengan apa yang telah disampaikan oleh informan. Beberapa

pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengoptimalkan validitas dan keandalan data temuan dan hasil penelitian.

## 2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas adalah teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji ini digunakan untuk menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dengan tepat pada populasi di mana sampel penelitian diambil. Dalam menerapkan uji transferabilitas untuk penelitian ini, peneliti menyajikan uraian hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh pihak lain dan mampu diterapkan secara efektif pada populasi di mana sampel penelitian diambil. Dengan memberikan penjelasan yang komprehensif, peneliti mengupayakan relevansi temuan dapat diterapkan dengan baik dalam konteks yang lebih luas.

## 3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas disebut juga dengan reliabilitas. Reliabilitas menekankan kepada kemampuan suatu penelitian untuk direplikasi atau diulang kembali oleh orang lain. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas melibatkan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, Proses audit dilakukan oleh auditor independen atau dengan bantuan pembimbing untuk mengaudit secara keseluruhan proses penelitian. Dalam konteks penelitian tesis ini, peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing untuk mengurangi potensi kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan untuk memastikan keakuratan serta konsistensi proses

penelitian sepanjang pelaksanaannya. Dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses, uji dependabilitas bertujuan untuk menjamin ketergantungan dan konsistensi hasil penelitian kualitatif.

#### 4. Uji Konfirmabilitas / Objektivitas

Uji konfirmabilitas mengacu pada upaya memastikan bahwa hasil penelitian dapat dikaitkan secara objektif dengan proses penelitian yang dilakukan. Ini mencakup transparansi dan kejelasan dalam mendokumentasikan langkah-langkah penelitian, memungkinkan peneliti untuk menjelaskan dan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat diterima dan dipercayai oleh orang lain yang memeriksa atau memvalidasi penelitian tersebut. Dengan demikian, uji konfirmabilitas lebih menekankan pada validitas dan keterbukaan proses penelitian, khususnya dalam konteks penelitian kualitatif.

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk memastikan bahwa penelitian ini memiliki substansi yang kuat dan menghasilkan kesimpulan yang dapat diandalkan, setiap tahap penelitian harus dilakukan secara terintegrasi dan saling mendukung. Proses penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan utama. Pertama, tahap persiapan sebelum terjun ke lapangan, yang mencakup penyusunan rencana penelitian, pemilihan lokasi penelitian, pengurusan perizinan, serta pemilihan dan pemanfaatan informan yang akan ditemui. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan persiapan perlengkapan penelitian. Selanjutnya, tahap pelaksanaan di lapangan dimulai dengan pemahaman tentang latar belakang atau konteks

yang akan diteliti, dilanjutkan dengan persiapan diri sebelum memasuki lapangan. Dalam tahap ini, peneliti terlibat langsung sambil mengumpulkan dan menyajikan data. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan yang bertujuan untuk mendokumentasikan hasil penelitian secara sistematis.